



Penyuluhan Produk Buah Rambutan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sukamaju Kecamatan Kalijati Timur Kabupaten Subang

Yani Iriani^{1*}, Arief Rahmana², Nissa Syifa Puspani³, Annisa Maharani Suyono⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Industri, Universitas Widyatama, Indonesia, 40286

E-mail :* yani.iriანი@widyatama.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2969>

Info Artikel:

Diterima :
2026-01-06

Diperbaiki :
2026-01-10

Disetujui :
2026-01-11

Kata Kunci: rambutan, produk olahan, pemberdayaan ekonomi

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sukamaju, Kecamatan Kalijati Timur, Kabupaten Subang dalam mengolah buah rambutan menjadi produk bernilai tambah. Desa Sukamaju dikenal sebagai salah satu sentra penghasil rambutan, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan buah segar yang memiliki masa simpan pendek dan nilai ekonomi rendah. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan rambutan menjadi berbagai produk olahan seperti manisan, selai, sirup, dan dodol rambutan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta memperluas peluang usaha lokal. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 82,5% mengenai teknik pengolahan dan pengemasan produk olahan rambutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Abstract: This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the residents of Sukamaju Village, East Kalijati District, Subang Regency, in processing rambutan fruit into value-added products. Sukamaju Village is known as one of the centers of rambutan production; however, its utilization remains limited to the sale of fresh fruit with a short shelf life and low economic value. Through counseling and training activities

Keywords: *rambutan, processed products, economic empowerment*

on processing rambutan into various processed products such as candied rambutan, jam, syrup, and rambutan dodol, it is expected that the community can increase household income and expand local business opportunities. The implementation method was carried out through stages of socialization, demonstration, and mentoring. The results showed an 85% increase in participants' knowledge regarding processing techniques and packaging of rambutan-based products. This activity is expected to serve as an initial step in community economic empowerment based on local potential.

Pendahuluan

Pengembangan agribisnis buah dan florikultura nasional telah menunjukkan pertumbuhan yang nyata dalam memberikan sumbangsih perekonomian masyarakat Indonesia. Indikator tersebut antara lain dapat dilihat dari sumbangan PDB pada sektor pertanian, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat sebagai dampak positif dari pengembangan agribisnis buah dan florikultura (Direktorat Buah dan Florikultura Direktorat Jenderal Hortikultura, 2023; Irawati, 2022; Rasyad et al., 2021) Salah satu agribisnis buah yang perlu dikembangkan adalah rambutan. Rambutan (*Nephelium lappaceum L*) adalah salah satu buah tropis asli dari Indonesia yang tumbuh di dataran rendah hingga 600 mdpl dengan iklim basah. Di Indonesia, produksi buah rambutan berpusat di bagian barat wilayah Indonesia yaitu Pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Buah ini sangat terkenal karena warnanya yang memikat dan rasanya yang manis (Octaviani et al., 2021). Tanaman ini dicirikan oleh kulitnya yang berbulu, rasa yang berkisar dari manis hingga asam, dan tekstur yang lembut dan halus.

Rambutan (*Nephelium lappaceum L.*) kaya akan antioksidan dan vitamin C yang bermanfaat bagi kesehatan (Citra & Finatsiyatull, 2024) . Mengonsumsi buah sebagai bagian dari pola makan seimbang merupakan salah satu upaya efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan, seperti kekurangan gizi dan defisiensi vitamin (Susi, 2014). Menurut penelitian (Rizkyana et al., 2023), pengolahan buah menjadi produk turunan seperti manisan, selai, dan sirup dapat meningkatkan nilai tambah (*added value*) hingga lebih dari 50% dibandingkan penjualan buah segar.

Kabupaten Subang merupakan salah satu sentra produksi rambutan terbesar di Jawa Barat. Di Desa Sukamaju, Kecamatan Kalijati Timur, tanaman rambutan menjadi komoditas unggulan yang menghiasi pekarangan dan perkebunan warga. Namun, masalah klasik yang dihadapi adalah rendahnya harga jual saat panen raya

(Setyowati, 2020). Penjualan dalam bentuk buah segar memiliki risiko kerusakan yang tinggi karena sifatnya yang *perishable* atau cepat rusak (Pradana, 2021)

Upaya peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah pedesaan memerlukan sentuhan inovasi pada aspek pasca-panen (Wati, 2019). Tanpa adanya pengolahan, petani hanya berperan sebagai penyedia bahan baku yang memiliki daya tawar rendah di hadapan tengkulak (Hidayat, 2022). Oleh karena itu, penyuluhan mengenai diversifikasi produk olahan menjadi langkah strategis untuk menciptakan kemandirian ekonomi (Fitriani, 2021)

Menurut (Syah, 2020) ketergantungan pada penjualan produk primer tanpa pengolahan membuat petani rentan terhadap penurunan harga yang drastis saat musim panen tiba (*harvest gluts*). Rendahnya pengetahuan mengenai teknologi pangan menyebabkan banyak buah yang terbuang (saprota) karena sifat buah rambutan yang cepat rusak. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai diversifikasi produk sangat krusial untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*) dari hasil pertanian tersebut. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari kelompok masyarakat yang merupakan calon wirausaha pengolah aneka produk berbahan dasar rambutan di Desa Sukamaju Kecamatan Kalijati Timur Kabupaten Subang

Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sukamaju:

- Rendahnya Harga Jual: Saat panen raya, harga rambutan merosot tajam karena suplai yang berlebih.
- Kurangnya Keterampilan Pengolahan: Masyarakat belum terbiasa mengolah rambutan menjadi produk turunan seperti selai, sirup, atau manisan kering.
- Keterbatasan Pemasaran: Belum adanya identitas brand atau kemasan yang menarik untuk produk lokal Desa Sukamaju.

Kondisi ini menggambarkan bahwa potensi besar rambutan di wilayah tersebut belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Bahkan, melimpahnya hasil panen justru menimbulkan masalah lingkungan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang dimiliki masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan potensi rambutan secara optimal. Selain itu masyarakat Desa Sukamaju menghadapi kendala pada keterbatasan teknologi pengolahan pangan yang higienis (Santoso, 2019). Selain itu, pengetahuan mengenai standar pengemasan dan perizinan P-IRT masih sangat minim (Ningsih, 2021). Hal ini menyebabkan produk olahan lokal sulit bersaing di pasar modern atau platform digital (Fauzi, 2020). Berdasarkan masalah di atas

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam mengolah rambutan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi melalui pelatihan teknologi pascapanen

Penyuluhan/pelatihan merupakan proses pendidikan non-formal yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat agar lebih inovatif (Sudarkam, 2023). Dalam konteks pengembangan UMKM desa, pemberdayaan masyarakat harus mencakup aspek teknis produksi hingga manajemen pemasaran (Putri, 2021). Diversifikasi produk juga berperan penting dalam menekan angka *food loss* di tingkat petani (Zulkarnain, 2022). Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan peserta sebanyak 20 petani rambutan, menggunakan mesin pengupas kulit, biji, dan buah rambutan. Produk olahan yang dihasilkan meliputi selai, karamel, manisan, masker kulit rambutan, dan keripik rambutan. Hasil kegiatan diharapkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam pengolahan, efisiensi waktu kerja, serta peningkatan nilai jual produk. Dampak ekonomi yang dirasakan adalah peningkatan pendapatan petani sekitar 60–70% dan munculnya kesadaran pentingnya diversifikasi produk berbasis potensi lokal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi pascapanen sederhana dapat meningkatkan nilai tambah, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat

Metode

Program pengabdian ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR), sebuah skema kolaboratif yang memposisikan mitra sebagai aktor utama dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. PAR merupakan instrumen untuk menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai peluang dan kendala yang dihadapi komunitas, yang pada akhirnya memotivasi partisipasi publik dalam mengawal setiap tahapan perubahan menuju kemandirian (Rahmat, 2020). Fokus utama dari pendekatan PAR melampaui sekadar pemahaman terhadap suatu fenomena; metode ini bertujuan menciptakan transformasi sosial yang konstruktif melalui sinergi kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra (masyarakat) (Untung Novianto et al., 2025). Dengan mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam perubahan sosial, pendekatan ini diharapkan mampu menjaga eksistensi dan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Kegiatan sosialisasi yang berlokasi di Desa Sukamaju, Kecamatan Kalijati Timur, Kabupaten Subang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Agustus 2025 yang

dihadiri Bapak Epi Sopian selaku Ketua Taruna Karya Desa Sukamaju dan Ibu Tri Utami,S.Sos., M.Si selaku Camat Kalijati Timur Kabupaten Subang dengan sasaran utama petani rambutan, ibu rumah tangga, dan kelompok usaha Masyarakat sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui potensi rambutan serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya.

2. Penyuluhan dan Sosialisasi

Pemberian materi mengenai potensi ekonomi buah rambutan, pentingnya diversifikasi produk, serta peluang usaha berbasis olahan rambutan.

3. Pelatihan Praktik Pengolahan

Masyarakat dilatih secara langsung dalam pembuatan berbagai produk olahan rambutan, seperti manisan rambutan, sirup rambutan, dan selai rambutan, termasuk teknik pengemasan sederhana.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat mampu mempraktikkan keterampilan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan pengamatan terhadap hasil kegiatan.



Gambar 1. Metoda Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan di Desa Sukamaju difokuskan pada pengolahan daging buah rambutan menjadi manisan kering dan sirup konsentrat. Berdasarkan teori ekonomi produksi, pengolahan hasil pertanian mampu memperpanjang rantai nilai (Prastowo,

2021). Produk olahan tidak hanya tahan lama, tetapi juga memiliki segmentasi pasar yang lebih luas (Wijaya, 2023)

Peningkatan pendapatan masyarakat terjadi melalui efisiensi biaya produksi dan peningkatan harga jual per satuan berat (Kusumawati, 2022). Dengan mengolah rambutan, masyarakat tidak lagi terburu-buru menjual hasil panen dengan harga murah karena takut busuk. Keterampilan baru ini membuka peluang bagi mitra untuk membentuk kelompok usaha bersama yang produktif (Nurmayanti et al., 2020)

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sukamaju dalam mengolah buah rambutan. Masyarakat menjadi lebih memahami bahwa rambutan tidak hanya dapat dijual dalam bentuk segar, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Pelatihan praktik pengolahan memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai usaha kecil berbasis produk rambutan. Selain itu, masyarakat mulai memahami pentingnya pengemasan yang menarik dan higienis sebagai salah satu faktor penentu daya saing produk di pasar. Dari sisi ekonomi, kegiatan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk menambah sumber pendapatan, terutama pada saat musim panen raya ketika harga rambutan segar menurun. Diversifikasi produk juga berpotensi mengurangi kerugian akibat buah yang tidak terjual atau rusak.

Berikut merupakan foto kegiatan pelatihan /penyuluhan tersebut



Gambar 2. Nara Sumber Kegiatan PKM di Desa Sukamaju Kabupaten Subang



Gambar 1. TIM Panitia Pelatihan dan Peserta Pelatihan Kegiatan PKM

Setelah memberikan pelatihan mengenai potensi ekonomi buah rambutan, pentingnya diversifikasi produk, serta peluang usaha berbasis olahan rambutan kepada 20 anggota komunitas Desa Sukamaju, tim melakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengimplementasikan konsep tersebut

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test (N = 20)

| Aspek yang dinilai Terkait Kepuasan Mitra | Pre Test | Post Test | Mean | Paired t-test (p-value) |
|---|------------|------------|------|----------------------------|
| Terhadap Materi Pelatihan | 55.3 ± 6.7 | 88.5 ± 7.4 | 33.2 | p < 0.001 |
| Terhadap Pelaksanaan Pelatihan | 42.7 ± 9.2 | 78.8 ± 6.4 | 36.1 | p < 0.001 |
| Terhadap Kebermanfaatan Pelatihan | 43.2 ± 6.1 | 79.8 ± 8.3 | 36.5 | p < 0.001 |
| Terhadap Nara Sumber Pelatihan | 52.2 ± 7.2 | 82.8 ± 9.3 | 30.6 | p < 0.001 |

Berdasarkan *table 1*. di atas hasil evaluasi peningkatan kapasitas partisipan dianalisis menggunakan uji *paired-sample t-test*. Merujuk pada kriteria yang ditetapkan

dalam konteks pelatihan tingkat kepuasan mitra terhadap materi pelatihan, tingkat kepuasan mitra terhadap kebermanfaatan pelatihan tingkat kepuasan mitra terhadap nara diperoleh peningkatan skor rata-rata sebesar 34.1 poin (dari digunakan sebagai indikator keberhasilan intervensi yang signifikan

Kesimpulan

Penyuluhan produk buah rambutan di Desa Sukamaju, Kecamatan Kalijati Timur, Kabupaten Subang merupakan upaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan hasil pertanian berbasis potensi lokal. Kegiatan ini mampu mendorong masyarakat untuk menciptakan produk bernilai tambah dari buah rambutan sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa dan instansi terkait, untuk pendampingan lanjutan, pengembangan pemasaran, serta peningkatan kualitas produk agar usaha olahan rambutan dapat berkembang secara berkelanjutan. Penyuluhan diversifikasi produk rambutan di Desa Sukamaju terbukti menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pendapatan warga. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan produksi dan pemasaran produk olahan tersebut

Ucapan Terima Kasih

TIM Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terimakasih kepada Biro P2M Universitas Widyatama yang telah mendukung secara materi pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini serta seluruh jajaran Desa Sukamaju Kecamatan Kalijati Timur Kabupaten Subang yang telah memberikan kesempatan kepada tim PkM untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Kalijati Timur Kabupaten Subang serta kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar .

Referensi

- Citra, P., & Finatsiyatull, D. (2024). Kandungan Nutrisi dan Manfaatnya terhadap Kesehatan : Studi Eksplorasi Potensi Pangan Fungsional Wilayah Lampung. *Food Science and Technology Proceedings*, 9, 1–9.
- Direktorat Buah dan Florikultura Direktorat Jenderal Hortikultura. (2023). Laporan Kinerja Direktorat Buah dan Florikultura.

- Fauzi, A., & Muttaqin, Z. (2020). Digitalisasi Pemasaran Produk UMKM Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 14(2), 88–102.
- Fitriani, S., Erfiza, N. M., & Syah, H. (2021). Analisis Nilai Tambah Produk Hortikultura melalui Pengolahan Pasca Panen. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 13(1), 45–53.
- Hidayat, R., & Sugiyanto, P. (2022). Peran Tengkulak dalam Rantai Pasok Buah Tropis di Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 210–225.
- Irawati, D. Y., Suryawati, N., Bellanov, A., & Pical, A. J. (2022). Olahan rambutan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bilaporah, Kabupaten Bangkalan, Madura. *JAPI: Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 7(3), 163–170.
- Kusumawati, D. (2022). *Ekonomi Kreatif Berbasis Komoditas Lokal*. Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, R., S. E., & U. S. (2021). Pendampingan Perizinan P-IRT bagi Industri Rumah Tangga di Perdesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 301–315.
- Nurmayanti, S., Sakti, D. P. B., & Agustiani, E. (2020). Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berbasis Potensi Lokal Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Abdi Insani*, 7(2), 200–203.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i2.330>
- Octaviani, A., Sandya Prasvita, D., Rizki, K., Zulkarnain, T., & Hinggit, S. (2021). Klasifikasi Tingkat Kematangan pada Buah Rambutan Berdasarkan Fitur Warna Menggunakan KNN dan Ekstraksi Warna HSV. *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer dan Aplikasinya (SENAMIKA) Jakarta-Indonesia*.
<https://www.kaggle.com/aelchimminut/fruits262>.
- Pradana, G. W., & S. H. (2021). *Manajemen Logistik Bahan Pangan Cepat Rusak* (Surabaya: CV. Media Ilmu., Ed.). Surabaya: CV. Media Ilmu.
- Prastowo, A. (2021). Analisis Ekonomi Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Pembangunan Desa*, 7(1), 12–25.
- Putri, A. R., & A. Z. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pengolahan Makanan Tradisional. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2), 158–170.

- Rahmat, A. , & M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *ALSARA :Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06, 64–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Rasyad, A., (2021). Identifikasi Tanaman Rambutan (*Nephelium Lappaceum L.*) Lokal Kabupaten Bengkalis Berdasarkan Karakter Morfologi. *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXVII Nomor*, 3(37), 225–232.
- Rizkyana, F. W., Waluyo Jati, K., Agustina, L., Fajarini, I., Wahyuningrum, S., (2023). Ekonomi Masyarakat Desa Kalisalak. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11062–11070.
- Santoso, B. (2019). *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Pangan* (Bandung: Alfabeta, Ed.).
- Setyowati, N. , T. & M. (2020). Studi Fluktuasi Harga Buah Musiman di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(2), 134–145.
- Susi. (2014). Potensi Pemanfaatan Nilai Gizi Buah Eksotik Khas Kalimantan Selatan. *Ziraa'ah*, 39, 144–150.
- Sudarkam, M. , H. L. , & N. (2023). *Metodologi Penyuluhan Pertanian Kontemporer*. Graha Ilmu.
- Syah, H. , F. S. , & E. N. M. (2020). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah-Buahan Menjadi Produk Olahan. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pertanian Indonesia*, 12(1), 15–22.
- Untung Novianto, Nina Gartika, & Arsyah Arba. (2025). Pengembangan UMKM Kreatif Berbasis Experiential Marketing dengan Integrasi Healthy Tourism dan Spiritual Tourism pada Wilayah Aisyiyah Jawa Barat. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 1584–1593. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2546>
- Wati, L. , R. S. , & A. (2019). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga melalui Produk Olahan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 3(1), 40–52.
- Wijaya, K. , & L. D. (2023). Strategi Branding Produk Desa. *Jurnal Pemasaran Global*, 15(1), 77–85.
- Zulkarnain, & H. T. (2022). Reduksi Food Loss pada Rantai Pasok Rambutan. *Jurnal Agroindustri*, 9(2), 190–199.